



PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP ISLAM MA'ARIF 02 KOTA MALANG

Nurul Hamidah Apriyanti¹, Muhammad Hanief², Ahmad Subekti³
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang
Nurulhamidahapriyanti@gmail.com¹, muhammad.hanief@unisma.ac.id²,
ahmad.subekti@unisma.ac.id³

Abstract

Spiritual Intelligence is intelligence that elevates the function of the soul in order to have the ability to have a complete understanding of the teachings of Islam and be able to apply it properly in daily life. Being a man of faith and fear of Allah SWT and being able to actualize himself in accordance with the teachings and norms of Islam with an Islamic personality and moral character. This study uses a qualitative approach using interview techniques on the research subjects. The results showed that the development of spiritual intelligence was carried out through religious activities such as praying before starting learning, reading Asmaul Husna, Dhuha prayer, dhuhur prayer in congregation and reading and writing the Qur'an after school.

Kata Kunci: peran guru pendidikan agama islam, kecerdasan, spiritual

A. Pendahuluan

Guru merupakan komponen atau unsur yang sangat penting didalam pendidikan, peran guru dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan. Sedangkan guru pendidikan agama islam memiliki peran untuk mengajarkan peserta didiknya untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia di dalam mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al Hadist. (Majid, 2006:120).

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan didalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian. (Azzet, 2012: 26-27). Dengan kata lain kecerdasan spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ilahi didalam kehidupan sehari-hari, Salah satu kelebihan yang Allah berikan kepada manusia adalah fitrah (perasaan, kemampuan) untuk mengenal Allah dan melaksanakan ajarannya. Fitrah merupakan dasar yang bisa berkembang arah dan kualitasnya karena sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya, seperti yang dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW bahwa: setiap anak dilahirkan berdasarkan fitrah. Peran kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan untuk mengembangkan fitrah yang ada didalam diri manusia agar sesuai dengan ajaran islam.

Persoalan yang kerap terjadi pada peserta didik sekarang adalah krisis spiritualitas. Tidak jarang kita melihat adanya tindakan-tindakan yang kurang baik yang dilakukan peserta didik seperti kurangnya sopan santun berani terhadap guru, berkata dengan kata-kata yang kasar dan mengolok-ngolok antar sesama teman yang menimbulkan perkelahian. Hal ini disebabkan karena tidak adanya keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan pada diri individu dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Untuk itu masalah akhlak atau moral memerlukan perhatian khusus sehingga mampu membentengi anak dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Selain itu terdapat juga masalah dalam dunia pendidikan islam. Peserta didik belajar terus menerus tentang agama islam dari berbagai aspek akan tetapi mereka belum sepenuhnya mengaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari, selain itu peserta didik kurang memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kepada orang lain seperti cenderung melakukan sesuatu yang bertentangan dengan agama. Mengingat potensi yang ada didalam diri peserta didik harus ditingkatkan dan dikembangkan agar mereka memiliki arah dan tujuan didalam hidupnya. Maka meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sangat diperlukan dimaksudkan agar memiliki pemahaman yang utuh tentang ajaran islam serta dapat mengaplikasikan dengan benar.

Begitu juga dengan SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang sebagai sekolah yang berbasis islam dimana para peserta didiknya memerlukan bimbingan dan arahan melalui penanam ajaran-ajaran islam. Penanam pembiasaan agar mereka tidak terjerumus pada hal yang salah serta mampu mengontrol diri mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang, untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang, serta faktor pendukung dan penghambat kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang.

B. Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif atau bersifat menguraikan sesuatu hal dengan apa adanya dan menggambarkan masalah yang diteliti berupa tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan ialah studi kasus. Dimana dalam penelitian ini mempelajari secara sungguh-sungguh tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan dari individu, kelompok lembaga atau masyarakat sehingga memperoleh hasil yang optimal (Nata, 2002:127). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara secara intensif dan mendalam yang menfokuskan

pada bagaimana pikiran, perasaan tindakan, kegiatan responden pada saat dilingkungan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut: 1) “Observasi” adapun tujuan dari observasi dilakukan sebagai data pendukung dan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data mengenai fenomena yang ada dilapangan. 2) “Interview” merupakan teknik untuk mendapatkan data secara langsung dari beberapa objek penelitian, dengan memberikan pertanyaan kemudian hasil dari wawancara tersebut dikumpulkan serta disusun agar menjadi data yang valid. 3) “Dokumentasi” sebagai pengambilan data, yang digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan Sekolah serta dokumen yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Ma’arif 02 Kota Malang. Adapun teknik analisis data menurut (Sugiyono, 2007:189) yaitu: Pertama, Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data yang diperoleh dilapangan akan di tuangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci.

Kedua, Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian, dengan cara menggambarkan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung dengan dokumen-dokumen, maupun foto-foto. Ketiga, Penarikan kesimpulan adalah melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan. Keempat, Verifikasi penegasan kesimpulan Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang sudah dilakukan merupakan penelitian ilmiah, selain untuk menguji data yang diperoleh. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu: a) Perpanjangan pengamatan, Perpanjangan pengamatan dilakukan agar dapat meningkatkan kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melaksanakan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui atau yang lebih baru. b) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian, Dengan meningkatkan kecermatan dalam penelitian maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan apakah data yang sudah di kumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum. c) Diskusi Teman Sejawat, mendiskusikan dengan teman sejawat dengan tujuan untuk memperoleh masukan, baik merupakan kritik, saran-saran

maupun pertanyaan yang tajam dan dapat menentang tingkat kepercayaan dan kebenaran penelitian. d) Triangulasi, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari bermacam-macam sumber, cara dan waktu.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah ditulis sebelumnya, setelah melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama islam, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang adalah melakukan kegiatan keagamaan yang nantinya akan menumbuhkan rasa spiritual pada peserta didik. Dan kegiatan keagamaan itu berupa berdoa sebelum memulai pelajaran dan dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna bertujuan agar peserta didik mengetahui dan mampu memaknai sifat-sifat dari nama Allah dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, lalu ada sholat dhuha yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan sunnah Nabi Muhammad SAW dan sholat dhuhur berjamaah tujuannya adalah agar peserta didik membiasakan sholat berjamaah karena pahala dari sholat berjamaah adalah tinggi, baca tulis Alqur'an. serta kegiatan madin usai pulang sekolah. Kegiatan madin ini dilaksanakan agar peserta didik yang belum mengerti dan faham betul bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Apa yang sudah dilakukan di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang didalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa mereka seperti yang dikatakan oleh Zohar dan Marshal (2002) bahwa kecerdasan spiritual dapat diupayakan pengembangannya melalui sejumlah cara. Adapun tujuan akhir yang diharapkan adalah jika peserta didik memiliki kecerdasan spiritual yang maka peserta didik dapat membedakan dengan secara bijak mana yang baik dan aman yang salah.

Masalah yang sering dihadapi di SMP Islam Ma'arif 02 Malang adalah para peserta didiknya sama sekali tidak memiliki rasa sopan santun kepada guru dan teman sebayanya, bahkan mereka juga sering mengeluarkan kata-kata yang kurang baik. Namun untuk mengatasi hal tersebut guru selalu memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa, sehingga mereka tidak melakukan hal yang salah. Usaha yang dilakukan adalah melalui pendekatan personal maupun tidak personal kepada siswa. Tujuannya adalah agar peserta didik bisa mengontrol dirinya sendiri serta tau mana yang harus dilakukan dan mana yang seharusnya tidak dilakukan.

Guru terlibat secara langsung didalam kegiatan siswa diharapkan dapat memberikan contoh dan sikap tauladan, serta memberikan dorongan dan motivasi. Guru juga diharapkan mampu memperbaiki proses belajar dikelas menjadi kondusif sehingga tidak ada lagi peserta didik yang tidak memperhatikan dan membuat gaduh didalam

kelas. Suasana yang kondusif tersebut bisa juga diciptakan dengan cara membuat peraturan dan tata tertib agar para peserta didik tersebut memiliki rasa jera.

Didalam proses meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Ma'rif 02 Kota Malang terdapat hambatan yang menyebabkan peserta didik tersebut sangat sulit untuk diarahkan dan nasehati yaitu 1) dari faktor orang tua/keluarga yang kurang memberi pengawasan kepada anaknya. Di karenakan pekerjaan dan banyak pula berasal dari orang tua yang kurang mengerti soal pendidikan, yang akhirnya berakibat pada kurang terkontrolnya perilaku anak yang kemudian terbawa didalam sekolah, bagi seorang anak keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya, fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik di masyarakat. (Safi'i Imam, 2017: 101) 2) faktor lingkungan, mayoritas peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang berasal dari lingkungan yang kurang norma-norma agama, kurang adanya perhatian terhadap norma-norma agama tersebut mengakibatkan kurang adanya control tingkah laku anak karena tidak ada aturan-aturan yang membatasi tingkah laku mereka.

D. Simpulan

SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang melakukan sejumlah cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan membaca doa sebelum memulai pelajaran bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk memohon kepada Allah, selanjutnya dengan membaca Asmaul Husna yang bertujuan mengetahui dan mampu memaknai sifat-sifat dari nama Allah dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, lalu sholat dhuha dilaksanakan bertujuan untuk membiasakan peserta didik melakukan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari, sholat dhuhur berjamaah tujuannya adalah agar peserta didik membiasakan sholat berjamaah karena pahala dari sholat berjamaah adalah tinggi, baca tulis Alqur'an. serta kegiatan madin usai pulang sekolah. Kegiatan madin ini dilaksanakan agar peserta didik yang belum mengerti dan faham betul bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hambatan yang dihadapi dalam peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa ialah berasal dari faktor orang tua dan lingkungan. orang tua hendaknya menjadikan lingkungan keluarga sebagai pendidik yang pertama dan utama untuk peserta didik sehingga keluarga dapat membendung pengaruh negative yang dapat membuat moral dan sikap peserta didik kurang baik.

Daftar Rujukan

Azzet Akhmad Muhaimin. 2012. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Safi'i Imam. 2017. *Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga Guna Membangun Mentalitas Bangsa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 2 (2), 99-108. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1854>.
- Majid Abdul. 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media.
- Nata, Abuddin. 2002. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*. Bandung. Alfabeta.
- Zohar, Danah dan Marshal, Ian. 2002. *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan holistic untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung. Mizan